

# PEMBERDAYAAN KELOMPOK JAMUR MELALUI INOVASI ANEKA OLAHAN PANGAN LOKAL OLEH PEMERINTAH DESA CICAPAR KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS

Ayu Nurhasanah<sup>1</sup>, Asep Nurdin Rosihan Anwar<sup>2</sup>

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*

E-Mail : Ayunurh216@Gmail.Com

## ABSTRAK

*Latar belakang penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan kelompok jamur melalui inovasi aneka olahan pangan lokal oleh Pemerintah Desa Cicapar, di lihat bagaimana di lapangan masih terkendala oleh beberapa hal seperti sering kali gagal panen yang mengakibatkan jamur kurang baik kualitasnya padahal sudah pernah di berikan pelatihan untuk kelompok jamur dari Pemerintah Desa maka dari itu perlu pembinaan yang lebih baik lagi dari pihak Desa. Rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana pemberdayaan kelompok jamur oleh Pemerintah Desa Cicapar, Bagaimana hambatan-hambatan dalam pemberdayaan kelompok jamur oleh pemerintah Desa Cicapar, Bagaimana upaya-upaya dalam pemberdayaan kelompok jamur oleh Pemerintah Desa Cicapar, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan kelompok jamur oleh Pemerintah Desa Cicapar. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa belum optimalnya peran Pemerintah Desa dalam pelatihan bagi kelompok jamur, belum optimalnya pengolahan jamur menjadi olahan pangan lokal karena masih tergantung minat para konsumen, serta masih kurangnya akses pemasaran jamur melalui promosi yang dilakukan oleh pihak Desa. Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan kelompok jamur di antaranya meningkatkan kegiatan pemberdayaan kelompok jamur dan mensosialisasikan kepada kelompok jamur tujuan dari pemberdayaan masyarakat, meningkatkan pendidikan pelatihan bagi kelompok jamur dan meningkatkan akses pemasaran melalui promosi yang dilakukan oleh pihak Desa.*

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan, kelompok jamur, Pemerintah Desa*

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, ketentuan umum pasal 1 ayat 12 bahwa pemberdayaan masyarakat Desa adalah mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap,

keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pedampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Lahirnya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sangat jelas

mengatur tentang Pemerintahan Desa, termasuk didalamnya tentang Desa membuat kebijakan dalam memberikan pelayanan, peningkatan serta dalam pemberdayaan masyarakat Desa yang ditunjukkan bagi kesejahteraan masyarakat. Konsep yang sering dimunculkan dalam proses pemberdayaan adalah konsep kemandirian. Dalam hal ini Pemerintah Desa memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat salah satu program kecil yang dikembangkan Pemerintahn Desa Cicapar adalah pemberdayaan kelompok jamur. Usaha jamur tiram memiliki prospek ekonomi yang baik dan dapat dikembangkan dengan sederhana. Bahan baku yang dibutuhkan tergolong bahan yang mudah diperoleh seperti serbuk gergaji, dedek dan kapur, sementara proses budidaya sendiri tidak membutuhkan berbagai pestisida atau bahan kimia lainnya.

Budidaya jamur tiram memiliki prospek ekonomi yang baik setiap bulannya kelompok jamur Desa Cicapar dapat memproduksi rata-rata 150/kg perbulannya dengan harga Rp 19.000/kg dari hasil jamur tiram ini dapat menjadikan tambahan pendapatan bagi kelompok jamur setempat, sehingga Desa Cicapar berupaya memberdayakan masyarakat melalui kelompok jamur supaya dapat pula diciptakan yang pada akhirnya dapat dinikmati oleh seluruh rakyat dan proses ini harus dapat digerakan sendiri oleh masyarakat.

Program kelompok jamur di Desa Cicapar ini relatif mudah dan murah, serta sampai saat ini kelompok jamur Desa Cicapar sudah dapat melakukan

beberapa inovasi olahan pangan lokal seperti jamur crispy, tahu crispy, bakwan jamur tiram, kripik jamur, nugget jamur dan sate jamur tetapi olahan jamur tidak dilakukan secara rutin tetapi dilakukan jika ada permintaan konsumen keadaan seperti ini mengakibatkan belum memisahkan antara hasil penjualan jamur segar dengan penjualan jamur yang telah di olah menjadi produk makanan. Selanjutnya budidaya jamur di kembangkan sebagai kegiatan komunitas. Hal ini yang penting, karena beberapa kajian menyebutkan program berbasis komunitas lebih berhasil. Kegiatan budidaya jamur akan melibatkan masyarakat dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pemanfaatan hasil.

Masyarakat yang terlibat tidak secara individu tetapi dalam satu kelompok atau komunitas. Sehingga kegiatan tersebut terarah menjadi kegiatan komunitas. Namun demikian pengembangan usaha kelompok jamur di Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis pada umumnya masih terkendala oleh beberapa hal seperti seringkali gagal panen yang mengakibatkan jamur tiram kurang baik kualitasnya padahal sudah pernah diberikan pelatihan untuk kelompok jamur dari Pemerintah Desa Cicapar maka dari pada itu perlu pembinaan yang lebih baik lagi dari pihak desa. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membudidayakan jamur tiram masih minim sehingga menyebabkan rendahnya produktivitas jamur tiram dari tahun ke tahun penghasilan jamur tiram mengalami

naik turun/tidak stabil. Pada tahun 2017 harga jamur tiram Rp. 18.046 yang menghasilkan panen jamur tiram sebanyak 105 Kg sehingga diketahui rata-rata penerimaan pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.894.830 . pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 96/kg dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan harga Rp. 19.000/kg serta hasil panen rata-rata 150/kg. Salah satu permasalahan utama yang di hadapi masyarakat yang tergabung dalam kelompok jamur adalah keterbatasan mereka dalam pemasaran jamur tiram sehingga hal ini menyebabkan kelompok jamur menjual hasil panen ke tengkulak dengan harga yang murah. Untuk itu diperlukan upaya dari kelompok jamur dan Pemerintah Desa Cicapar untuk melakukan pengembangan jejaring kemitraan supaya adanya peningkatan pemasaran.

Berdasarkan hasil observasi/penjajagan di lapangan diketahui bahwa pemberdayaan kelompok jamur Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, belum berjalan dengan optimal, hal ini dapat diketahui dari indikator sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Cicapar belum maksimal dalam pengembangan jejaring usaha hasil jamur tiram, hal ini terlihat dari belum maksimalnya peran Pemerintah Desa dalam membantu kelompok jamur pada pemasaran hasil panen jamur tiram sehingga hal ini menyebabkan kelompok jamur menjual hasil panen ke tengkulak dengan harga yang murah.

2. Kurang responsifnya Pemerintah Desa terhadap kelompok jamur sehingga pemberdayaan jamur tidak mengalami peningkatan.
3. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membudidayakan jamur tiram sehingga menyebabkan rendahnya produktivitas jamur tiram yang mengakibatkan belum optimalnya pengolahan jamur menjadi olahan pangan lokal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana Pemberdayaan Kelompok jamur melalui inovasi aneka olahan pangan lokal oleh Pemerintah Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana hambatan-hambatan dalam Pemberdayaan Kelompok jamur melalui inovasi aneka olahan pangan lokal oleh Pemerintah Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Pemberdayaan Kelompok jamur melalui inovasi aneka olahan pangan lokal oleh Pemerintah Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis?

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pemberdayaan dapat dipahami sebagai usaha untuk mengenali potensi yang dimiliki masyarakat melalui partisipasi masyarakat. Dengan adanya partisipasi diharapkan muncul sebuah kesadaran kritis bahwa masyarakat memiliki segala daya yang dapat

dimanfaatkan untuk mengatasi masalah mereka sendiri. Hal ini merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan sebagai pendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Teguh (2004:82-83), mengemukakan bahwa pembelajaran dalam rangka pemberdayaan akan berlangsung secara bertahap adalah meliputi:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa menumbuhkan kepastian peningkatan diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.

Selanjutnya menurut Suharto (2014 :60) menyatakan bahwa :

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun karena kondisi eksternal (misalnya di tindas oleh struktur sosial yang tidak adil)

Kemudian Aprilia *et al.* (2015:140) mengemukakan bahwa: “Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dan bekerja sama sebagai sarana untuk mencapai kegiatan produksi yang lebih efisien”.

Selanjutnya menurut Sumodiningrat (2015:93-94) menjelaskan bahwa: Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau dengan metode penelitian deskriptif. Lamanya penelitian ini adalah selama 10 bulan. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 orang terdiri dari Kepala Desa 1 Orang, Kepala Seksi Kesejahteraan 1 Orang, Sekretaris Desa 1 Orang, dan 2 masyarakat Desa Cicapar yang tergabung dalam kelompok jamur. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, studi lapangan, observasi, dan wawancara. Dan teknik pengolahan/analisa data melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN**

### **Pemberdayaan Kelompok Jamur Melalui Inovasi Aneka Olahan Pangan Lokal Oleh Pemerintah Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis**

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana setiap orang ikut

berpartisipasi dalam berbagai aspek serta untuk mempersiapkan orang-orang dengan sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas mereka agar menentukan masa depan sendiri, dan untuk mengambil bagian dan efek dari lingkungan mereka sendiri.

Pemberdayaan kelompok jamur melalui inovasi aneka olahan pangan lokal oleh Pemerintah Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis telah dilakukan sampai sekarang sehingga masyarakat mampu ikut serta berpartisipasi dengan demikian pemberdayaan dapat memperkuat masyarakat semakin mandiri juga mampu menjadikan tambahan pendapatan bagi kelompok jamur setempat serta meningkatkan ekonomi dari hasil usaha jamur.

Sebagai dasar yang dijadikan penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui bina usaha dari Mardikanto dan Subianto (2019:225), sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pengetahuan teknis
- 2) Perbaikan manajemen
- 3) Pengembangan jiwa kewirausahaan
- 4) Peningkatan aksesibilitas
- 5) Advokasi kebijakan

Atas dasar teori tersebut, maka penulis dapat mengetahui terkait Pemberdayaan kelompok jamur melalui inovasi aneka olahan pangan lokal oleh Pemerintah Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, berdasarkan pembahasan hasil penelitian untuk setiap dimensi diuraikan sebagai berikut:

### **1. Peningkatan pengetahuan teknis**

#### **a. Adanya pelatihan bagi kelompok jamur**

Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya pelatihan bagi kelompok jamur di ketahui bahwa Pemberdayaan kelompok jamur melalui inovasi aneka olahan pangan lokal oleh Pemerintah Desa Cicapar belum berjalan secara optimal. Hal tersebut dilihat dari jadwal pelatihan tidak menentu dengan keadaan seperti ini para kelompok jamur menginginkan jadwal pelatihan yang telah dianggarkan dari pihak Desa dilaksanakan dengan jelas dan dilaksanakan dengan rutin supaya dapat arahan dan pengetahuan dalam usaha jamur serta dalam pelatihan bagi kelompok jamur diharapkan dapat meningkatkan produktivitas jamur dan dapat memproduksi jamur dengan berbagai inovasi aneka olahan pangan lokal seperti sate jamur, nugget jamur, keripik jamur, bakwan jamur yang dapat menghasilkan nilai tambah atau pendapatan kelompok jamur .

#### **b. Adanya sosialisasi mengenai pengolahan jamur menjadi produk makanan**

Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya sosialisasi mengenai pengolahan jamur menjadi produk makanan diketahui bahwa sosialisasi alternatif pengolahan jamur telah dilaksanakan di tempat yang telah di sediakan oleh Pemerintah Desa Cicapar yang tempatnya di aula Desa hanya saja mengenai pengolahan jamur belum dilakukan secara maksimal oleh kelompok jamur karena kelemahan para kelompok jamur dalam menyerap pengetahuan dari pihak Desa yang mengakibatkan belum maksimalnya

usaha produk jamur yang di olah menjadi olahan pangan lokal karena masih rendahnya kreativitas dan inovasi sehingga memproduksi jamur seperti sate jamur, nugget jamur, keripik jamur, tahu jamur dan lainnya masih tergantung minat para konsumen.

## **2. Perbaikan manajemen**

### **a. Adanya usaha Pemerintah Desa Cicapar dalam UKM pengolahan jamur**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai usaha kecil menengah (UKM) pengolahan jamur diketahui dari pihak Desa telah adanya usaha memberikan modal awal kepada kelompok jamur. Dengan adanya modal awal diharapkan pemberdayaan kelompok jamur di Desa Cicapar dapat berjalan sesuai dengan harapan untuk dapat mengembangkan produk jamur menjadi olahan makanan dan diharapkan mampu memperluas jaringan pasar namun berdasarkan hasil penelitian diketahui modal tersebut belum digunakan dengan baik terutama dalam pengolahan produk jamur menjadi olahan pangan lokal .

### **b. Adanya pengembangan jejaring kemitraan**

Pengembangan jejaring kemitraan sangat diperlukan karena bertujuan untuk mengembangkan pola kerjasama antar kelompok jamur dengan pasar, terutama untuk mengembangkan usaha yang ditekuni oleh kelompok jamur di Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. bukan hanya itu pengembangan jejaring kemitraan bertujuan untuk mengenalkan hasil produk jamur olahan pangan lokal serta

untuk meningkatkan usaha jamur yang di jalani oleh kelompok jamur di Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Namun berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jejaring kemitraan belum berjalan dengan baik terlihat dari belum maksimalnya pihak Desa dalam membantu hasil panen jamur sehingga hal ini menyebabkan kelompok jamur menjual hasil panen ke tengkulak atau pengepul jamur dengan harga yang murah bahkan harga jamur yang tidak menentu.

## **3. Pengembangan jiwa kewirausahaan**

### **a. Adanya peluang kewirausahaan kelompok jamur**

Dalam pengembangan jiwa kewirausahaan harus mempunyai kemampuan inovatif dan kreatif untuk dijadikan dasar peluang menuju kesuksesan dalam program pemberdayaan kelompok jamur. Dengan adanya peluang kewirausahaan kelompok jamur, Pemerintah Desa melakukan pemberian arahan terhadap kelompok jamur untuk memunculkan suatu ide supaya kelompok jamur dapat kreatif serta berinovatif yang pada akhirnya mampu menjadikan peluang bisnis yang menguntungkan dan dapat meningkatkan usaha jamur sehingga setiap masyarakat kelompok jamur Desa Cicapar dapat mengembangkan usahanya semakin baik.

### **b. Adanya pengembangan bisnis melalui inovasi aneka olahan pangan lokal**

Mengembangkan bisnis melalui inovasi olahan pangan lokal di Desa

Cicapar bagi pihak Desa yaitu dapat memberdayakan masyarakat dan menciptakan peluang bisnis untuk memenuhi kebutuhan yang nyata di masyarakat dengan suatu ide yang dapat menjadikan adanya nilai potensial di pasar sekaligus menjadi peluang bisnis sebagai usaha sampingan ataupun usaha ekonomis skala kecil. Dalam memberdayakan masyarakat dan mengembangkan bisnis kunci utamanya adalah kreatifitas dan berinovasi untuk menentukan langkah kesuksesan. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bisnis melalui inovasi aneka olahan pangan lokal sudah berjalan namun belum dilaksanakan secara optimal karena kelompok jamur mengolah jamur menjadi produk makanan masih tergantung minat para konsumen.

#### **4. Peningkatan aksesibilitas**

##### **a. Adanya peningkatan modal**

Peningkatan aksesibilitas dalam pemberdayaan masyarakat kelompok jamur oleh pemerintah Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis melalui peningkatan permodalan masih belum optimal. Seharusnya peningkatan aksesibilitas dapat dilakukan melalui pemberi daya yang bermanfaat untuk memberikan keyakinan dan penekanan aspek generatif yang di harapkan akan memperbaiki sumber informasi atau inovasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan serta lembaga pemasaran. Dengan adanya peralatan serta lembaga pemasaran mampu meringankan peningkatan aksesibilitasi di wilayah Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sumber pembiayaan dalam peningkatan permodalan sampai sekarang tidak ada untuk kelompok jamur dikarenakan kelompok jamur belum begitu optimal dalam melakukan memproduksi jamur sedangkan dari pihak Desa Cicapar menginginkan kelompok jamur mampu mengelola dan menjadikan jamur secara rutin berupa jamur crispy, tahu crispy, bakwan jamur, kripi jamur, sate jamur dan lainnya, maka dalam hal ini pemberdayaan secara langsung dari Pemerintah Desa Cicapar sangat berperan penting dalam memberikan arahan kepada kelompok jamur supaya mampu memproduksi jamur demi kemajuan petani jamur sehingga adanya peningkatan permodalan yang akan diberikan dari pihak Desa Cicapar.

##### **b. Adanya pemasaran melalui promosi oleh pihak Desa**

Dengan adanya pemasaran melalui promosi akan sangat menguntungkan sehingga orang akan membeli hasil produk kelompok jamur Desa Cicapar yang telah di berdayakan oleh perangkat desa Cicapar melalui program pemberdayaan kelompok jamur dan akan mempermudah menjual hasil panen jamur, namun berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam hal pemasaran melalui promosi hasil jamur belum terlaksana dengan baik dari pihak Desa seharusnya dilakukan BUMDes untuk memperkenalkan hasil produk jamur secara lebih luas ke desa-desa melalui pemanfaatan media sosial sehingga produk yang ditawarkan memiliki

peluang tinggi atas penjualan namun masih kurang kepedulian pihak Desa terhadap kelompok jamur Desa Cicapar.

## **5. Advokasi kebijakan**

### **a. Adanya kebijakan harga jamur**

Pelaksanaan advokasi kebijakan dalam pemberdayaan melalui kebijakan harga jamur telah dilakukan dengan baik sehingga harga jamur memiliki kesamaan setiap kelompok tetapi harga jamur selalu berubah karena disesuaikan dengan perkembangan atau ada yang mengaturnya.

Dengan adanya kebijakan harga jamur mendapatkan informasi dari pasar mengenai harga jual jamur, serta mencapai hasil penjualan yang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa telah adanya kebijakan harga jual jamur yang telah diatur oleh Kepala Seksi Kesejahteraan tetapi harga jamur tidak menentu ditambah harga dipasaran tidak stabil, sehingga penghasilan seluruh kelompok jamur tidak menentu yang intinya tidak sesuai yang diharapkan oleh seluruh kelompok jamur.

### **b. Adanya peraturan yang mengatur kualitas jamur**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peraturan yang mengatur kualitas jamur sudah diatur sesuai dengan standar kualitas jamur yang sudah ada, adanya peraturan dapat meningkatkan hasil jamur dengan kualitas baik serta dapat meminimalisir gagal panen. Hal tersebut perlu dilakukan agar mengurangi tingkat kerugian yang semakin besar, maka dari itu adanya peraturan yang sudah dibuat oleh Perangkat Desa dan sudah diberlakukan harus diterapkan dan di

laksanakan sebaik mungkin. Dalam hal ini perangkat Desa berperan besar dalam membuat peraturan serta memberikan penjelasan terhadap masyarakat/kelompok jamur demi kemajuan bersama.

## **Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pemberdayaan kelompok jamur melalui inovasi aneka olahan pangan lokal oleh Pemerintah Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hambatan-hambatan dalam pemberdayaan kelompok jamur melalui inovasi aneka olahan pangan lokal oleh Pemerintah Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, diantaranya

1. Pelatihan bagi kelompok jamur di Desa Cicapar susah terlaksana dari pihak Desa dan sudah di anggarkan khusus untuk pelatihan kelompok jamur, namun masih kurang baik karena jadwal pelatihan tidak menentu dengan keadaan itu para kelompok jamur menginginkan pendidikan pelatihan dilakukan secara rutin oleh Pemerintah Desa supaya dapat meningkatkan usaha budidaya jamur serta mendapatkan arahan dan pengetahuan secara baik.
2. Belum optimalnya sosialisasi alternatif pengolahan jamur karena kelemahan para kelompok jamur dalam menyerap pengetahuan dari Pemerintah Desa yang mengakibatkan belum maksimalnya usaha produk jamur yang di olah menjadi olahan pangan lokal karena masih rendahnya kreatifitas dan



inovasi masyarakat kelompok jamur sehingga para kelompok jamur dalam memproduksi jamur menjadi olahan pangan lokal seperti jamur crispy, keripik jamur, bakwan jamur tiram, sate jamur dan nugget jamur belum bisa memproduksi secara rutin karena masih tergantung minat para konsumen keadaan seperti ini mengakibatkan belum memisahkan antara hasil penjual jamur segar dengan penjualan hasil jamur yang telah di olah menjadi makanan.

3. Masih kurangnya akses pemasaran jamur melalui promosi yang dilakukan dari pihak Desa yang berarti masih kurang kepedulian Pemerintah Desa terhadap kelompok jamur dan kondisi fasilitas teknologi yang kurang memadai untuk kegiatan promosi.
4. Belum begitu maksimal pihak Desa dalam pengembangan jejaring kemitraan atau pengembangan jejaring usaha terhadap kelompok jamur sehingga para kelompok jamur menjual hasil jamur ke tengkulak masih dengan harga yang murah dan kadang harga tidak menentu.

**Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dalam Pemberdayaan kelompok jamur melalui inovasi aneka olahan pangan lokal oleh Pemerintah Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis**

1. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan yang lebih baik supaya para kelompok jamur mampu mengembangkan dan meningkatkan usahanya budidaya jamur serta dapat

mengolah jamur menjadi berbagai inovasi olahan pangan lokal seperti sate jamur, jamur crispy, keripik jamur, bakwan jamur dan lain sebagainya.

2. Meningkatkan akses pemasaran jamur melalui promosi yang dilakukan oleh pihak Desa atau BUMDes untuk memperkenalkan hasil produk jamur secara lebih luas ke desa-desa melalui pemanfaatan media sosial sehingga produk yang ditawarkan memiliki peluang tinggi atas penjualan
3. Melakukan kerjasama dengan pengepul jamur supaya terciptanya jaringan usaha yang lebih luas dan mempermudah para kelompok jamur menjual seluruh hasil panen jamur.
4. Meningkatkan kegiatan pemberdayaan kelompok jamur dan mensosialisasikan kepada kelompok jamur tujuan dari pemberdayaan masyarakat.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan kelompok jamur melalui inovasi aneka olahan pangan lokal oleh Pemerintah Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini dinyatakan belum terlaksana dengan baik yaitu dalam pendidikan pelatihan kelompok jamur masih kurang baik jadwal penelitian tidak menentu, peran Pemerintah Desa dalam pengembangan jejaring kemitraan atau jejaring usaha hasil kelompok jamur belum begitu maksimal serta

masih kurangnya akses pemasaran jamur melalui promosi yang dilakukan oleh pihak Desa. Jadi Pemerintah Desa Cicapar belum mampu menjalankan peranya dalam pemberdayaan kelompok jamur.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam pemberdayaan kelompok jamur melalui inovasi aneka olahan pangan lokal masih kurangnya pemahaman kelompok jamur terhadap informasi dan pengetahuan yang telah dijelaskan oleh perangkat Desa Cicapar dan kurangnya usaha peningkatan dalam memproduksi jamur menjadi aneka olahan pangan lokal seperti sate jamur, nugget jamur, keripik jamur, jamur crispy karena kelompok jamur memproduksinya masih tergantung dari minat para konsumen. Jadi masih adanya hambatan yang perlu dihadapi oleh Pemerintah Desa Cicapar dalam memberdayakan kelompok jamur.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Pemberdayaa kelompok jamur oleh Pemerintah Desa Cicapar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis yaitu antara lain menambah sejumlah fasilitas pendidikan dan pelatihan yang memadai berupa infokus supaya lebih jelas dalam menerangkan mengenai usaha produk jamur, memberikan pengetahuan yang mudah dipahami oleh kelompok jamur untuk pengolahan jamur, meningkatkan produk dengan cara meningkatkan

keterampilan kelompok jamur dan melakukan pembentukan kelompok pemasaran hasil jamur untuk memperkenalkan hasil produk jamur secara lebih luas ke setiap desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistyani, (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Apririlia, Khirsna *et al.* (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung. Alfabeta.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko.(2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko.(2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Moleong, Lexy J., 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan*